

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN
*DISCREPANCY MODEL***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan**

Oleh:

FAJAR AL CHOIRI

Q100160211

**PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN
*DISCREPANCY MODEL***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FAJAR AL CHOIRI

Q100160211

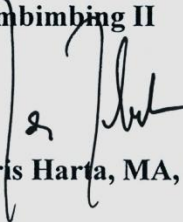
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

Pembimbing II



Idris Harta, MA, Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN
*DISCREPANCY MODEL***

Oleh:


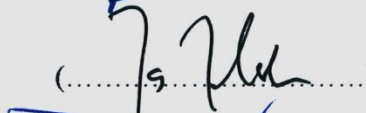
FAJAR AL CHOIRI

Q100160211

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 10 September 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Idris Harta, M.A.Ph.D
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Djalal Fuadi, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Direktur



(Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam naskah publikasi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam naskah publikasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Surakarta, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Fajar Al Choiri

NIM: Q100160211

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN *DISCREPANCY MODEL*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana implementasi pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan dalam konsep, teori, dan fakta empiris dan untuk mengetahui seberapa tinggi ketercapaian guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sesuai standar Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa angka yang mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks sesungguhnya berkaitan dengan analisis implementasi pendekatan saintifik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada variabel mengamati bahwa capaian rata-ratanya adalah 71% dengan rata-rata *discrepancy* 29% dikategorikan baik, variabel menanya capaian rata-ratanya adalah 67,4 % dengan *discrepancy* 32,6% dikategorikan baik karena para guru telah mendapatkan pelatihan dan diklat Kurikulum 2013, variabel mencoba capaian rata-ratanya adalah 71 % dengan *discrepancy* 29% dikategorikan baik, sedangkan variabel menalar capaian rata-ratanya adalah 54,8 % dengan *discrepancy* 45,2% dikategorikan cukup, dan juga variabel mengkomunikasikan capaian rata-ratanya adalah 58,6 % dengan *discrepancy* 41,4% dikategorikan cukup. Rekomendasi penelitian ini adalah agar para guru menyadari akan perubahan zaman dan IPTEK dan berinovasi menemukan strategi, model, media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, yang nantinya meningkatkan motivasi belajar siswa dan tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Kata Kunci: implementasi, pendekatan saintifik, discrepancy model

Abstract

This research is aim to describe how far is the implementation of scientific approach in Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ceper Sub-District, Klaten Regency. It is including observing, asking questions, reasoning out, and then trying to communicate in concept, theory, and empirical fact to know how far was the teachers in implementing the scientific approach based on the Kurikulum 2013. This study is an evaluation research using qualitative and descriptive methods. Some data were collected in figures as describes the real situations comprehensively, according to the implementation of scientific approach. The result shows that the implementation of scientific approach in observing variable is 71% with the discrepancy of 29%, means good; in asking variable 67,4% with the discrepancy of 32,6% means good; trying variable is 71% with discrepancy 29% means good because the teacher have to get training curriculum 2013; in reasoning variable is 54,8% with the discrepancy of 45,2% means enough; as well as the communicating variable is around 58,6% with the discrepancy of 41,4%, means enough. This study is recommended for teachers in order to be aware of the

changes era of the information technology and communication (IPTEK), and compete to invent a strategy, model, media, and the right methods in teaching learning process. Lateron, it will increase the students motivation to learn and to make a active, creative and fun learning.

Keywords: implementation, scientific approach, discrepancy model

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategis untuk kelangsungan kehidupan manusia di dunia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja namun juga menjadi tanggung jawab semua *stakeholder* yang berkepentingan.

Kurikulum 2013 dikenal adanya pendekatan ilmiah yang dikenal dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang di dalamnya terdapat lima komponen belajar yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Hal ini ada perubahan pandangan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Selain hal itu, kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dipelajari secara integratif dalam suatu proses pembelajaran.

Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 juga harus memahami bahwa setiap mata pelajaran berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Semua mata pelajaran diajarkan melalui pendekatan yang sama yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran saintifik yaitu pendekatan melalui aktivitas pembelajaran dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan mencipta. Artinya, bahwa Kurikulum 2013 setiap mata pelajaran berhubungan dengan kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Tetapi kompetensi guru untuk mengintegrasikan semua kompetensi dalam pembelajaran masih sulit. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas masih sama dengan pembelajaran Kurikulum 2006 yang terpusat di guru. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 (Utami, 2017).

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper berjumlah 8 pada tahun pelajaran 2014/2015. Kelas I dan IV menerapkan Kurikulum 2013 sedang kelas II, III, V, dan VI menerapkan Kurikulum 2006. Adanya kebijakan Menteri baru, yakni adanya pembatasan penerapan Kurikulum 2013, pada tahun pelajaran 2014/2015 pada semester II tujuh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah kembali ke Kurikulum 2006 dan satu Madrasah sebagai *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013 sampai sekarang. Tujuh Madrasah Ibtidaiyah tadi pada tahun pelajaran 2017/2018 kelas I dan IV menerapkan kembali Kurikulum 2013.

Evaluasi menyeluruh terhadap penerapan Kurikulum 2013 setelah satu semester ini di lakukan masih saja ada kendala yaitu salah satunya belum adanya buku guru dan buku siswa dan pelatihan Kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama dirasa belum cukup. Jadi, guru masih mengalami kesulitan dalam hal mengimplementasikan Kurikulum 2013. Padahal guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan Kurikulum 2013.

Adanya ketidaksesuaian antara praktik pembelajaran di sekolah dengan standar proses dalam pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 menjadi masalah bagi implementasi kurikulum baru ini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dengan *Discrepancy Model*”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa angka yang mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks sesungguhnya berkaitan dengan analisis implementasi pendekatan saintifik pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten . Metode pengolahan data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dikumpulkan, diolah, dianalisis dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk yang mudah dipahami atau dibaca berupa tabel . Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi Provos atau *discrepancy evaluation model* (DEM) yang menekankan kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Hasil yang dicapai oleh suatu komponen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada tahapan ini dideskripsikan implementasi kurikulum 2013 di lapangan terkait pelaksanaan proses pembelajaran pendekatan saintifik dengan *discrepancy model* pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, setelah melihat rekapitulasi capaian hasil implementasi pendekatan saintifik bahwa capaian rata-ratanya adalah 62% dengan rata-rata kesenjangan (*discrepancy*) kecil sebesar 38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten kategori baik sesuai standar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dalam hal proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan atau dapat dikatakan bahwa kondisi riil belum mencapai standar atau kondisi ideal.

3.2 Pembahasan

Penelitian tentang analisis implementasi pendekatan saintifik dengan *discrepancy model* pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dilaksanakan untuk mengetahui besarnya *discrepancy*/kesenjangan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dibandingkan dengan standar acuan/kondisi ideal yaitu Permendikbud Nomer 103 Tahun 2014 dengan capaian skor 100%.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh melalui angket kemudian di deskripsikan sesuai skor yang diperoleh. Skor perolehan dikategorikan dengan menggunakan distribusi normal, kemudian dianalisis dengan teknik presentase dengan tabel kriteria berikut:

Tabel 1 Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	80,01% - 100%	Sangat baik
2.	60,01 – 80%	Baik
3.	40,01 – 60%	Cukup
4.	20,01 – 40%	Kurang
5.	0 – 20%	Sangat kurang

Tabel 1 berikut ini dapat diketahui nilai rata-rata dari setiap deskriptor terkait implementasi proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan *discrepancy* model pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten sebagai berikut ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Dengan
Dicrepancy Model

Variabel/Deskriptor	Skor Capain (%)	<i>Discrepancy</i> (%)
A. Mengamati:		
1.Pengamatan terhadap objek menggunakan alat indra dengan teliti	76	24
2.Pengamatan menggunakan alat ketika mengamati objek tertentu	69	31
3.Menampilkan objek yang diamati dalam media yang beragam.	73	27
4.Membimbing siswa untuk melakukan pengamatan pada saat pembelajaran	76	24
5.Mengembangkan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa	61	39
Rata-rata	71%	29%
B. Menanya:		
1. Memberi kese. kepada mpatan bertanya siswa.	73	27
2.Guru bertanya kepada siswa tentang informasi dari apa yang diamati	69	31
3.Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tingkat tinggi.	50	50
4.Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.	61	39
5.Berdiskusi dengan siswa tentang informasi yang belum dipahami.	84	16
Rata-rata	67,4%	32,6%

C. Mencoba:		
1.Melakukan percobaan saat pembelajaran.	76	24
2.Melakukan percobaan dengan panduan percobaan	69	31
3.Menggunakan alat untuk mengumpulkan data.	65	35
4.Mencari data dari sumber lain selain buku teks	84	16
5.Menuliskan data hasil percobaan pada lembar kerja siswa.	61	39
Rata-rata	71%	29%
D. Menalar:		
1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan	50	50
2.Mendiskusikan data dalam kelompok.	57	43
3.Mengalisis data dalam bentuk membuat kategori.	38	62
4.Menghubungkan fenomena atau informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola	76	24
5.Ketepatan menyimpulkan jawaban/penemuan	53	47
Rata-rata	54,8%	45,2%
E. Mengkomunikasikan:		
1.Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik.	46	54
2. Menyusun laporan tertulis	57	43
3. Menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	38	62
4.Menyampaikan laporan menggunakan media	76	24
5.Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi laporan yang disampaikan.	76	24
Rata-rata	58,6%	41,4%

Dari tabel diatas di dapat hasil tentang kondisi terkait implementasi saintifik diperoleh data berkategori baik untuk variabel mengamati 71% dengan rata-rata *discrepancy* 29%, menanya 67,4% dengan rata-rata *discrepancy* 32,6%, mencoba 71% dengan rata-rata *discrepancy* 29%,

menalar 54,8% dengan rata-rata *discrepancy* 45,2% dan mengkomunikasikan 58,6% dengan rata-rata *discrepancy* 41,4%

Hasil implementasi pendekatan saintifik pada variabel mengamati bahwa capain rata-ratanya adalah 71% dikategorikan baik, variabel menanya capain rata-ratanya adalah 67,4 % dikategorikan baik, variabel mencoba capain rata-ratanya adalah 71 % dikategorikan baik, sedangkan variabel menalar capain rata-ratanya adalah 54,8 % dikategorikan cukup, dan juga variabel mengkomunikasikan capain rata-ratanya adalah 58,6 % dikategorikan cukup.

Jika dibandingkan hasil capaian skor implementasi pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten berdasarkan pemisahan antara konsep teoritis dan fakta empiris bahwa capaian rata-rata yang paling tinggi adalah fakta empiris sebesar 64,7 % dengan *discrepancy* 35,2 dan Capain skor untuk konsep teoritis sebesar 50,8% dengan *discrepancy* 29,1 % . Maka dengan melihat hasil pemisahan antara konsep teoritis dan fakta empiris ini menunjukkan fakta empiris lebih baik dibandingkan dengan konsep teoritis.

Jika dibandingkan hasil capaian skor implementasi pendekatan saintifik di MIM *pilot project* dan bukan *pilot project*, berdasarkan hasil analisis bahwa capaian yang paling tinggi menunjukkan MIM *pilot Project* dengan rata-rata capaian sebesar 99,2% dengan rata-rata *discrepancy* 1,2%. Capain skor yang rendah adalah MIM bukan *pilot project* dengan capain rata-rata 88,8% dengan rata-rata *discrepancy* 11,2%. Maka dengan melihat hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa implementasi saintifik pada sekolah *pilot project* lebih baik dibandingkan sekolah yang bukan *pilot project*.

Sementara itu, penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan Utami Nurul Hasanah (2017) memiliki persamaan dan perbedaan hasil. Keduanya sama-sama menggunakan model *Discrepancy Provous* dengan sasaran guru yang merupakan aktor utama yang sangat berperan langsung dalam proses pembelajaran saintifik. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Utami Nurul Hasanah yang dievaluasi

mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian tetapi dalam penelitian ini di batasi hanya standar proses yang merupakan inti atau roh dari sebuah pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan Dominggus Rumahlatu, Estevanus K.Huliselan, dan Johanis Takaria (2016) memiliki persamaan dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Dominggus Rumahlatu yang jadi sample penelitian tidak hanya guru, tetapi juga kesiapan siswanya dan bahkan sekolah-sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 tetapi dalam penelitian ini hanya guru yang diteliti yang menjadi sampelnya.

Penelitian yang telah dilakukan Djuwairiah Ahmad (2014) memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemahaman Kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Djuwairiah Ahmad sasarannya adalah guru-guru di tingkat SMP sedangkan dalam penelitian ini sasarannya adalah guru-guru tingkat SD.

Penelitian yang dilakukan M. Zaim (2017) memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik sedangkan perbedaannya dalam penelitian M.Zaim yang menjadi subyek adalah guru-guru di tingkat SMA, sedangkan dalam penelitian ini subyeknya adalah guru-guru di tingkat SD.

Penelitian yang dilakukan Achmad Yudi Wahyudin (2015) memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendekatan ilmiah Kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Achmad Yudi Wahyudin melibatkan guru dan siswanya sedangkan dalam penelitian ini hanya guru yang dilibatkan.

Penelitian yang dilakukan Akhsanul In'an (2017) memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendekatan ilmiah, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Akhsanul In'am yang diteliti tentang hasil belajarnya sedangkan dalam penelitian ini adalah proses belajarnya.

Penelitian yang dilakukan Heri Retnawati (2017) memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran tematik, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Heri Retnawati dan kawan-kawan dalam penelitian merupakan penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ali (2017) memiliki persamaan sama-sama meneliti evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Mohammad Ali yang diteliti tentang pengalaman guru dalam mengajar sedangkan dalam penelitian ini adalah proses mengajar seorang guru.

Penelitian yang dilakukan Wiji Hidayati (2016) memiliki persamaan sama-sama meneliti tentang penerapan Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan subyeknya guru dan kepala sekolah sedangkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan subyeknya hanyalah guru.

Penelitian yang dilakukan Amat Jaedun (2014) memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama tentang evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 dan perbedaannya dalam penelitian Amat Jaedun dan kawan-kawan yang diteliti dalam hal proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini hanyalah proses pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Retnawati (2016) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan Kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Heri Retnawati yang diteliti tentang penilaian otektik sedangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran saintifik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati (2014) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Nurul Hidayati adalah untuk mengetahui pengaruh antara pendekatan saintifik dengan hasil belajar sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui besar kesenjangan antara proses pembelajaran secara riil dengan idealnya.

Penelitian yang dilakukan Moch. Agus Krisno Budiyo (2016) memiliki persamaan sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Moch. Agus Krisno Budiyo adalah mencari perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan guru SD dan SMP sedangkan dalam penelitian ini mencari kesenjangan proses pembelajaran antara riil dan ideal pada guru SD.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Machin (2014) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian A. Machin adalah untuk mengetahui pengaruh antara pendekatan saintifik dengan hasil belajar sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui besar kesenjangan antara proses pembelajaran secara riil dengan idealnya.

Penelitian yang telah dilakukan Nurul Mulyaningsih dan Badrun Kartowagiran (2015) memiliki persamaan dan perbedaan hasil. Keduanya sama-sama menggunakan model *Discrepancy Provous* dengan sasaran guru yang merupakan aktor utama yang sangat berperan langsung dalam proses pembelajaran saintifik. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Nurul Mulyaningsih dan Badrun Kartowagiran yang dievaluasi mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian tetapi dalam penelitian ini di batasi hanya pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan Badrun Kartowagiran dan Mizan Abrory (2014) memiliki persamaan dan perbedaan hasil. Keduanya sama-sama menggunakan model *Discrepancy Model* dengan sasaran guru yang merupakan aktor utama yang sangat berperan langsung dalam proses pembelajaran saintifik. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Badrun Kartowagiran dan Mizan Abrory yang dievaluasi mencakup kualitas perencanaan pembelajaran, kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dan kualitas penilaian tetapi dalam penelitian ini di batasi hanya pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Ria Rochmatillah (2015) memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang analisis implementasi Kurikulum 2013 sedangkan perbedaannya dalam penelitian Ria Rochmatillah yang menjadi subyek adalah guru-guru dan siswa, sedangkan dalam penelitian ini subyeknya adalah guru saja.

Penelitian yang telah dilakukan Kt Ariningsih (2015) memiliki persamaan dan perbedaan hasil. Keduanya sama-sama menggunakan model *Discrepancy*. Perbedaannya adalah Kt Ariningsih yang dievaluasi mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian, serta pengawasan tetapi dalam penelitian ini di batasi hanya pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan I Nyoman Karyawan (2010) memiliki persamaan dan perbedaan hasil. Keduanya sama-sama menggunakan *Discrepancy model*. Perbedaannya adalah I Nyoman Karyawan yang dianalisis mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian, serta pengawasan pembelajaran tetapi dalam penelitian ini di batasi hanya pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Noviatmi (2015) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Andri Noviatmi yang diteliti tentang pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan penilaian autentik sedangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran saintifik.

4. PENUTUP

Implementasi pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten yang meliputi mengamati, menanya, menalar, dikategorikan baik sedangkan komponen mencoba dan mengkomunikasikan dikategorikan cukup. Dikategorikan baik, karena guru telah ikut dalam pelatihan dan diklat Kurikulum 2013 dan juga para guru telah mengerti dalam pemilihan media, metode, strategi proses pembelajaran guru telah sesuai dengan pendekatan saintifik, dan karakter siswa serta guru lebih menggunakan

media pembelajaran yang konkrit sesuai dengan tema pembelajaran yang nantinya terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan siswa. Dikategorikan cukup karena peran guru lebih dominan, guru belum menerapkan secara penuh dalam memfasilitasi siswa dalam kegiatan menalar dan mengkomunikasikan. Hal ini juga dipengaruhi kondisi siswa yang belum mempunyai kesadaran yang tinggi akan belajar. Berarti implementasi pendekatan saintifik belum sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Hasil implementasi pendekatan saintifik pada variabel mengamati bahwa capain rata-ratanya adalah 71% dikategorikan baik, variabel menanya capain rata-ratanya adalah 67,4 % dikategorikan baik, variabel mencoba capain rata-ratanya adalah 71 % dikategorikan baik, sedangkan variabel menalar capain rata-ratanya adalah 54,8 % dikategorikan cukup, dan juga variabel mengkomunikasikan capain rata-ratanya adalah 58,6 % dikategorikan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Y. (2015). A Closer Look at Implementation of the Curriculum 2013 in Indonesia: Should the Scientific Approach Be Used in EFL Classroom. *Journal RJES*. Volume 2, No. 2. Hal: 56-70.
- Akhsanul, I. (2017). Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach. *Journal of Instruction*. Volume. 10, No.1. Hal: 55-70. ISSN: 1694-609X.
- Amat, J. Lilik, H., Nuryadin, E. (2014). An Evaluation of the Implementation of Curriculum 2013 at the Building Construction Department of Vocation high Schools in Yogyakarta. *Journal Yogyakarta State University*. Volume 1, No. 1. Hal: 14-22...
- Badrun, K & Mizan, A. (2014). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana UNY*. Volume 2, No.2. Hal: 50-59.
- Djuwariyah, A. (2014). Understanding the 2013 Curriculum of English Teaching through the Teachers' and Policymakers' Perspectives. *International Journal of Enhanced Research in Educational Development (IJERED)*. Volume 2, No. 4. Hal: 6-15. ISSN: 2320-8708.

- Dominggus, R. Estevanus, K. Huliselan&Johanis, T. (2016).An Analysis Of The Readness and Implementation Of Kurikulum 2013 in The West Part of Seram District, Maluku Province, *Indonesia. International Journal Of Environmental & Science Education*. Volume 11,No. 12. Hal: 5662-5675.
- Heri, R. Sudji, M. &Janu, A. (2017).Teachers' Difficulties in Implementing Thematic Teaching and Learning in Elementary Schools. *Journal The Review New Educational*.DOI:10.15804/tner.2017.48.2.16.Hal:201-212.
- Heri, R. Samsul, H,&Ariadie.,C. (2016). Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia.*International Journal of Intruction*.Volume 9, No.1. Hal: 33-48.ISSN:1694-609X.
- I Nyoman,K .(2010).Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses Pada Kelompok Mata Pelajaran IPTEK SMP Di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun Pelajaran 2010/2011.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Pembelajaran Ganesha*. Volume 1, No.1.Hal:1-15.
- KtAriningsih. I Wyn,,S.,& I Wyn, W. (2015). Analisis Diskrepansi Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013 Berdasarkan Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013 Di SD Negeri Busungbiu .*E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3,No.1. Hal:1-10.
- Moch, A. Lud,W. & Ali, M. (2016). Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang.*Jurnal Proceeding Biology Education Conference*. Volume 13, No. 1.Hal:46-51.ISSN: 2528-5742.
- Mohammad, A.(2017).Evaluation of Primary School Teacher's Pedagogical Competence in Implementing Curriculum.*Journal of Education and Learning*.Volume 11.No. 3. Hal: 343-350.
- M. Zaim. (2017). Implementing Scientific Approach to Teach English at Senior High School in Indonesia. *Journal Asian Social Science*.Volume 13. No. 2, Hal:33-40. ISSN:1911-2017.
- Nurul, H. (2014).Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII TITL 1 SMK Negeri Surabaya Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik.*Jurnal Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya*.Volume 3, No.2. Hal:25-29.
- Nurul, M. &Badrun, K. (2015).Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dengan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Volume 3, No.1.Hal:67-79.ISSN:2443-1958.

- Ria, R .(2015).Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri Surabaya.*Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*.Volume 03, No.01. Hal:1-10.
- Sugiyono .2017..“*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Utami, N.(2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA Pilot Project Di Kota Yogyakarta.*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.*, Volume 5,No 1. Hal.95-108.*ISSN:2337-7895*.
- Wiji, H.(2016).Implementation of Curriculum 2013 In Primary School Sleman Yogyakarta*Journal of Research and Method in Education (IOSR-JRME)*. Volume 6, No.2.Hal: 6-12. *ISSN:2320-7388*.